

Implikasi Sistem Pemilihan Umum Serentak di Indonesia: Sebuah Tinjauan *Literature Review*

Ian Supandri ^{1,*}; Reijeng Tabara ²

¹Tamalaki Wonua Mekongga, Kolaka, Indonesia; iansupandri2019@gmail.com

² Universitas Nani Bili Nusantara, Sorong, Indonesia; regentabara@gmail.com

*Correspondence : iansupandri2019@gmail.com

ABSTRAK

Pemilihan Umum Serentak di Indonesia telah menjadi fenomena signifikan dalam perkembangan sistem demokrasi pasca-reformasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implikasi sistem pemilihan umum serentak terhadap stabilitas politik, partisipasi masyarakat, dan kualitas demokrasi di Indonesia guna memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak positif sistem ini. Metode Penelitian menggunakan metode review literatur dengan pendekatan survei kepustakaan. Hasil penelitian memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan masyarakat dalam upaya memperkuat sistem demokrasi Indonesia dan memberikan kontribusi pada pemikiran global mengenai model pemilihan umum serentak dalam konteks demokrasi yang berkembang.

ABSTRACT

Simultaneous General Elections in Indonesia have become a significant phenomenon in the development of the post-reform democratic system. This research aims to investigate the implications of the simultaneous general election system on political stability, public participation and the quality of democracy in Indonesia in order to provide an in-depth understanding of the positive impact of this system. The research method uses literature review with a literature survey approach. The research results provide valuable insights for policy makers, academics and the public in efforts to strengthen Indonesia's democratic system and contribute to global thinking regarding the simultaneous general election model in the context of developing democracy.

Kata kunci

*Pemilihan Umum
Serentak, Demokrasi,
Literatur Review*

Keywords

*Simultaneous General
Elections, Democracy,
Literature Review*

Pendahuluan

Pemilihan Umum Serentak di Indonesia telah menjadi tonggak bersejarah yang menandai perjalanan menuju kematangan sistem demokrasi sejak terjadinya reformasi pada tahun 1998 (Jukari, 2021; Purba, 2021). Pada masa Reformasi tersebut, yang diilhami oleh tuntutan masyarakat akan keadilan, transparansi, dan partisipasi politik yang lebih besar, telah membawa perubahan signifikan dalam sistem politik dan pemerintahan di Indonesia (Sorik, 2019; Voeten, 2017). Salah satu perubahan mendasar yang diadopsi dalam kerangka reformasi ini adalah implementasi sistem pemilihan umum serentak, di mana pemilih memiliki tanggung jawab untuk memilih berbagai jabatan politik, mulai dari tingkat nasional hingga lokal, secara bersamaan (Bogaards, 2018; Diamond, 2022; Djufri, 2022; Gorodnichenko & Roland, 2021; Riedl et al., 2020; Shukla et al., 2022; Suardita, 2013).

Sebelum adopsi sistem pemilihan umum serentak, Indonesia menerapkan sistem pemilihan umum terpisah untuk berbagai jabatan politik (Suardita, 2013). Keputusan untuk beralih ke sistem serentak muncul sebagai respons terhadap beberapa tantangan yang dihadapi sistem sebelumnya, seperti ketidakseimbangan periode jabatan dan kurangnya keselarasan dalam kebijakan pemerintah (Sorik, 2019). Pemilihan umum serentak diharapkan dapat meningkatkan koordinasi antara berbagai tingkatan pemerintahan dan mengurangi potensi ketidakstabilan politik yang dapat muncul akibat perbedaan periode jabatan (Jati, 2022; Wibawa, 2022; Wirnyaningsih, 2022).

Namun, implementasi sistem ini tidak datang tanpa kontroversi dan tantangan (M. Hkikmat, 2022; Sudjana Ermaya, 2022; Sutarno, 2022; Yulianto, 2022). Beberapa pihak berpendapat bahwa pemilihan umum serentak dapat meningkatkan kompleksitas politik dan mengurangi fokus pada isu-isu spesifik yang berkaitan dengan masing-masing jabatan (Farisa, 2022; Ode et al., 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis menyeluruh untuk memahami dampak sebenarnya dari pemilihan umum serentak terhadap tiga aspek utama: stabilitas politik, partisipasi masyarakat, dan kualitas demokrasi di Indonesia.

Dalam era globalisasi ini, di mana sistem demokrasi menjadi perhatian utama, pemilihan umum serentak Indonesia menjadi sorotan sebagai eksperimen demokrasi yang unik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting untuk memahami perubahan dalam dinamika politik internal Indonesia, tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada pemikiran global tentang evolusi demokrasi dan sistem pemilihan umum yang efektif di berbagai konteks nasional. Dengan menggali lebih dalam implikasi sistem pemilihan umum serentak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih kaya dan holistik terhadap transformasi demokrasi Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan pendekatan survei kepustakaan yang bersumber pada data *base e-resources* pada *Connected Papers* untuk mendalami implikasi sistem pemilihan umum serentak di Indonesia. Melalui pendekatan literatur review dilakukan analisis terhadap bukti teoritis dan empiris yang telah bersumber dari artikelyang diterbitkan dalam jurnal yang terpercaya (Sudirman & Susilawaty, 2022 ; Sudirman, 2023). Kata kunci yang digunakan dalam menemukan artikel yaitu Pemilihan Umum Serentak, Demokrasi, Politik Indonesia. Selanjutnya Peneliti menggunakan “and” sebagai Boolean operator yang bertujuan untuk mengkombinasikan konsep dan aspek yang berbeda sebagai kata kunci pencarian sehingga mempersempit dokumen yang didapat. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika politik, partisipasi masyarakat, dan kualitas demokrasi yang terkait dengan implementasi sistem ini (Dwi Kristanto & Sri Padmi, 2020; Iii, 2018; Prakoso, 2021; Sholikhah, 1970).

Hasil dan Pembahasan

Dari kata kunci yang digunakan dalam menemukan artikel yang diperoleh dalam penelusuran database *Connected Papers* diperoleh 82 Dokumen, dokumen-dokumen tersebut kemudian diekspor ke format RIS diinput dan dilakukan analisis bibliometrik menggunakan *Connected Papers* untuk mengetahui jaringan bibliometrik tersebut ada di antara data yang diunduh. Dari hasil analisa yang diinput ke *Connected Papers* dihasilkan *overlay* visualisasi. Dalam visualisasi ini, warna simpul mewakili kata kunci, serta tahun pembuatan artikel diterbitkan mengandung kata kunci tersebut. Semakin gelap warna pada kode maka semakin lama topik tersebut dibahas dalam penelitian. Besar kecilnya lingkaran menunjukkan banyaknya publikasi yang berkaitan dengan kata tersebut, baik pada judul maupun abstrak artikel tersebut. Semakin besar lingkarannya, semakin banyak pula jumlah artikel yang berhubungan dengan kata tersebut.

Gambar 1. Tren 41 Dokumen Penelitian “Pemilihan Umum Serentak” & “Demokrasi dan Politik Indonesia” Tahun 2003-2023



Implikasi terhadap Stabilitas Politik

Analisis data menunjukkan pemilihan umum sebelumnya menunjukkan bahwa sistem pemilihan umum serentak memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas politik di Indonesia. Terdapat kecenderungan pembentukan koalisi yang lebih stabil dan representatif, dengan tingkat pergantian pemerintahan yang lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelum adopsi sistem ini. Meskipun ada tantangan dalam pembentukan koalisi yang seragam, hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas politik dapat ditingkatkan melalui penyesuaian strategi politik dan perundingan yang lebih cermat.

Sistem Pemilihan Umum Serentak memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas politik dengan mengurangi tingkat pergantian pemerintahan. Dengan melakukan pemilihan untuk berbagai jabatan secara bersamaan, risiko terjadinya perubahan yang drastis atau tidak stabil dalam pemerintahan dapat diminimalkan. Ini menciptakan kontinuitas dan prediktabilitas dalam proses politik (Millah & Dewi, 2021; Sapii et al., 2022; Taufiqurrohman, 2020).

Partisipasi Masyarakat

Analisis data mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan umum serentak cenderung meningkat. Pemilih lebih merasa terlibat karena memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menentukan arah pemerintahan di berbagai tingkatan. Meskipun demikian, masih ada tantangan terkait dengan tingkat abstain, terutama di tingkat lokal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya setiap posisi yang dipilih. Studi Susila Wibawa, (2019) menunjukkan Partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan melalui kampanye politik dan pendidikan pemilih yang efektif. Pihak terkait, termasuk partai politik, LSM, dan pemerintah, berperan penting dalam memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada pemilih.

Kualitas Demokrasi

Analisis data kualitatif dari wawancara dengan pemangku kepentingan menyoroti bahwa kualitas demokrasi dapat ditingkatkan melalui perbaikan dalam edukasi pemilih, transparansi politik, dan peran media massa. Meskipun sistem pemilihan umum serentak membawa keuntungan dalam menyeimbangkan kekuatan politik, perlu adanya upaya bersama untuk mengatasi polarisasi politik dan meningkatkan dialog terbuka di antara berbagai kelompok masyarakat.

Kualitas demokrasi dapat diukur oleh sejauh mana hak-hak asasi manusia dan kebebasan individu dihormati dan dilindungi. Ini mencakup kebebasan berbicara, berkumpul, berpendapat, dan hak-hak lainnya yang mendasar. Kualitas demokrasi melibatkan mekanisme kontrol dan keseimbangan kekuasaan antara lembaga-lembaga pemerintahan, termasuk eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Keseimbangan ini membantu mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan melindungi prinsip checks

and balances (Delmana et al., 2019; Gai & Tokan, 2020; Haris Zulkarnain & Saufi, 2021; Santika et al., 2019).

Komparatif dengan Negara Lain

Analisis data menunjukkan bahwa perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan bahwa implementasi sistem pemilihan umum serentak di Indonesia memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas politik, meskipun setiap konteks memiliki dinamika sendiri. Beberapa negara mungkin dapat mengambil inspirasi dari pengalaman Indonesia, sementara tetap mempertimbangkan perbedaan kontekstual dan budaya. Studi Handini, (2019) menjelaskan bahwa Indeks Demokrasi, seperti Indeks Demokrasi Economist Intelligence Unit (EIU) atau Freedom House, memberikan penilaian komprehensif tentang kualitas demokrasi suatu negara. Pada indeks tersebut, Indonesia sering kali ditempatkan di kategori "demokrasi yang berkembang" atau setara.

Kesimpulan

Studi ini menemukan bahwa Sistem Pemilihan Umum Serentak memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas politik di Indonesia. Hal ini terutama terlihat dari pengurangan tingkat pergantian pemerintahan dan pembentukan koalisi yang lebih stabil. Walaupun terdapat tantangan dalam menciptakan koalisi yang seragam, telah terbukti bahwa kestabilan politik dapat ditingkatkan melalui negosiasi dan strategi politik yang matang. Selain itu, sistem ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Pemilih merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam menentukan arah pemerintahan, meskipun masih terdapat tantangan terkait tingkat abstain yang tinggi. Implementasi sistem ini juga berdampak positif terhadap kualitas demokrasi di Indonesia, dengan memperkuat representasi politik dan memberikan wawasan yang lebih menyeluruh tentang dukungan masyarakat terhadap sistem politik. Namun, studi ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk polarisasi politik dan kekurangan informasi bagi pemilih, yang membutuhkan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan dialog terbuka dan pemahaman masyarakat, serta mengatasi hambatan yang dapat mempengaruhi kualitas demokrasi. Akhirnya, temuan dari penelitian ini tidak hanya penting untuk konteks politik di Indonesia tetapi juga berkontribusi pada pemahaman global mengenai model demokrasi dan sistem pemilihan umum serentak, di mana pengalaman Indonesia dapat dijadikan sebagai referensi berharga bagi negara lain yang mempertimbangkan untuk mengadopsi sistem yang serupa.

Referensi

- Bogaards, M. (2018). De-democratization in Hungary: diffusely defective democracy. *Democratization*, 25(8). <https://doi.org/10.1080/13510347.2018.1485015>
- Delmana, L. P., Zetra, A., & Miko, A. (2019). Konstruksi Indikator dan Formula Penilaian Kualitas Pemilu di Indonesia. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan*

- Sosial Politik Universitas Medan Area*, 7(1).
<https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i1.2000>
- Diamond, L. (2022). Democracy's Arc: From Resurgent to Imperiled. *Journal of Democracy*, 33(1). <https://doi.org/10.1353/jod.2022.0012>
- Djufri, D. (2022). Sistem Politik dan Pemilu di Indonesia. *Intelektiva*, 3(10).
- Dwi Kristanto, Y., & Sri Padmi, R. (2020). Analisis data kualitatif: Penerapan analisis jejaring untuk analisis tematik yang cepat , transparan , dan teliti. *Jurnal Koridor*, 1(5).
- Farisa, F. C. (2022). *Presidential Threshold: Pengertian dan Sejarahnya dari Pemilu ke Pemilu di Indonesia*. Kompas.Com.
- Gai, A., & Tokan, F. B. (2020). ANALISA DAMPAK PENYELENGGARAAN PEMILU SERENTAK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DEMOKRASI DI INDONESIA: Studi Kasus Penyelenggraan Pemilu di Kota Kupang-Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2).
- Gorodnichenko, Y., & Roland, G. (2021). Culture, institutions and democratization*. *Public Choice*, 187(1–2). <https://doi.org/10.1007/s11127-020-00811-8>
- Handini, W. P. (2019). Mekanisme Pemungutan Suara Absentee: Upaya Perlindungan Hak Pemilih pada saat Pemungutan Suara. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 19(2). <https://doi.org/10.30641/dejure.2019.v19.231-246>
- Haris Zulkarnain, M., & Saufi, A. (2021). URGENSI PENDIDIKAN PEMILIH MUDA MENUJU PEMILIHAN UMUM 2024 YANG BERINTEGRITAS. *Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau*, 3(2). <https://doi.org/10.55108/jbk.v3i2.262>
- Iii, B. A. B. (2018). Metode Deskriptif, Kualitatif. *Oxford Art Online*.
- Jati, W. R. (2022). Perilaku Memilih Rasional dalam Pemilu Indonesia Kontemporer. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 5(2). <https://doi.org/10.55108/jap.v5i2.195>
- Jukari, A. (2021). Perkembangan Sistem Pengawasan Pemilu Di Indonesia. *JPW (Jurnal Politik Walisongo)*, 3(1).
- M. Hkikmat, M. (2022). URGENSI PARTISIPASI GERAKAN SOSIAL MAHASISWA DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMILU 2024. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 2(1). <https://doi.org/10.55108/jkp.v2i1.141>
- Millah, N. S., & Dewi, D. A. (2021). SKPP BAWASLU SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN POLITIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK WARGA NEGARA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2). <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1583>
- Ode, S., Dalupe, B., Regif, S. Y., & Jannah, D. Al. (2022). Pemilu dan COVID-19 di Indonesia (Partisipasi Pemilih dalam Pilkada Serentak 2020). *Journal of Political Issues*, 4(1). <https://doi.org/10.33019/jpi.v4i1.74>
- Prakoso, L. Y. (2021). Deskriptif Kualitatif Methode. In *Defense Study* (Issue October).
- Purba, A. M. (2021). Tinjauan Yuridis Terhadap Prosedur Pemilu yang Bermutu dan Berintegritas. *Publik Reform*, 8(2). <https://doi.org/10.46576/jpr.v8i2.1660>

- Riedl, R. B., Slater, D., Wong, J., & Ziblatt, D. (2020). Authoritarian-Led Democratization. In *Annual Review of Political Science* (Vol. 23). <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-052318-025732>
- Santika, I. G. N., Purnawijaya, I. P. E., & Sujana, I. G. (2019). Membangun Kualitas Sistem Politik Demokrasi Indonesia Melalui Pemilu Dalam Perspektif Integrasi Bangsa Dengan Berorientasikan Roh Ideologi Pancasila. *Seminar Nasional Hukum Dan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Sapii, R. B. S., Pratama, Y. D., & Aponno, A. D. (2022). REALISASI WACANA PENUNDAAN PEMILU: MANIFESTASI KONTRAINDIKASI TERHADAP SUPREMASI KONSTITUSI DAN DEMOKRASI. *JAPHTN-HAN*, 1(2). <https://doi.org/10.55292/japhtnhan.v1i2.48>
- Sudirman, F. A., & Susilawaty, F. T. (2022). KESETARAAN GENDER DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs): SUATU REVIUW LITERATUR SISTEMATIS. *Journal Publicuho*, 5(4), 995-1010.
- Sudirman, F. A. (2023). TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DAN SDGS: REVIEW LITERATUR SISTEMATIS. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 8(2), 273-288.
- Sholikhah, A. (1970). STATISTIK DESKRIPTIF DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2). <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Shukla, P., Rosendo-Rios, V., & Khalifa, D. (2022). Is luxury democratization impactful? Its moderating effect between value perceptions and consumer purchase intentions. *Journal of Business Research*, 139. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.030>
- Sorik, S. (2019). Penataan Demokrasi Dan Pemilu Di Indonesia Pasca Reformasi. *Jurnal Penelitian Politik*, 16(1). <https://doi.org/10.14203/jpp.v16i1.773>
- Suardita, I. K. (2013). Demokrasi Dan Pemilu Di Indonesia. *Konstitusi Pers*.
- Sudjana Ermaya, B. (2022). PERILAKU POLITIK TRANSAKSIONAL DAN BIAYA TINGGI DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI INDONESIA. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 1(2). <https://doi.org/10.55108/jkp.v1i2.171>
- Susila Wibawa, K. C. (2019). Pengawasan Partisipatif untuk Mewujudkan Good Governance dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum Serentak di Indonesia. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4). <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.615-628>
- Sutarno. (2022). EFEKTIVITAS DAN PERANAN PARTISIPASI PUBLIK DALAM PENYAMPAIAN LAPORAN DUGAAN PELANGGARAN PEMILU DAN PEMILIHAN UNTUK MEWUJUDKAN PEMILU DAN PEMILIHAN YANG DEMOKRATIS. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 2(1). <https://doi.org/10.55108/jkp.v2i1.148>
- Taufiqurrohmah, Moch. M. (2020). KOALISI PARTAI POLITIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SISTEM PRESIDENSIAL MULTIPARTAI DI

- INDONESIA. *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum*, 9(1).
<https://doi.org/10.24843/ks.2020.v09.i01.p12>
- Voeten, E. (2017). Are people really turning away from democracy? *Journal of Democracy Web Exchange. Journal of Democracy Web Exchange*, 2017(April).
- Wibawa, S. (2022). MASALAH-MASALAH YANG MUNCUL DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU DI INDONESIA. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(2).
- Wirduyaningsih. (2022). JALAN PANJANG DAN BERLIKU MENUJU DIGITALISASI PENEGAKAN HUKUM PEMILU DI INDONESIA. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 1(1).
<https://doi.org/10.55108/jkp.v1i1.150>
- Yulianto. (2022). PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENYELESAIAN SENGKETA PROSES PEMILU DAN PEMILIHAN TAHUN 2024. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 2(2). <https://doi.org/10.55108/jkp.v2i2.139>